

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 4. 1 Fasilitas *Children Playground* pada Tebet Eco Park

Sumber: *iNews.id* diakses Mei 2023

Fasilitas *Children Playground* merupakan salah satu dari delapan fasilitas yang disediakan oleh Tebet Eco Park. Fasilitas *Children Playground* terletak pada sisi selatan kawasan Tebet Eco Park, seperti yang kita ketahui Tebet Eco Park memiliki dua area kawasan, yaitu sisi selatan dan sisi utara dimana kedua area kawasan tersebut disambungkan oleh jembatan yang diberi nama *Infinity Link Bridge*. Selain fasilitas *Children Playground* terdapat 3 fasilitas lain yang berdiri pada sisi selatan Tebet Eco Park yaitu, fasilitas *Community Garden*, fasilitas *Wetland Broadwalk*, dan fasilitas *Forest Buffer*.

Fasilitas *Children Playground* dirancang secara khusus untuk mewadahi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain. Pada area ini terdapat delapan peralatan bermain yang disediakan untuk mewadahi seluruh aktivitas bermain anak-anak yang mengunjungi fasilitas ini, peralatan yang disediakan pada fasilitas ini sebagian besar diberi nama dengan mengusung konsep dari pergerakan hewan-

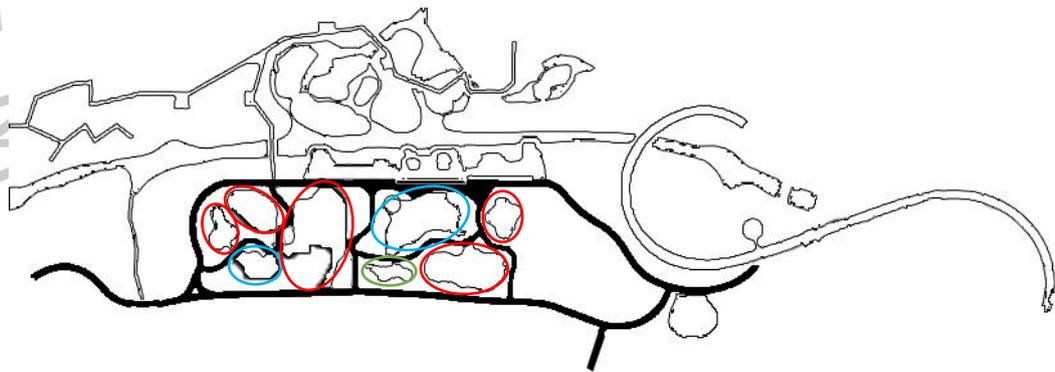
hewan, yaitu merangkak seperti kriket, memanjat seperti berang, bergantung seperti kelelawar, gundukan semut, bermain di buaya, labirin rawa, *toodler area*, dan *trampoline in ground*.

4.2 Aspek Perancangan Taman Bermain Anak

4.2.1 Lokasi

Fasilitas *Children Playground* berdiri di sisi selatan kawasan ruang terbuka hijau Tebet Eco Park yang berlokasi di daerah Jakarta Selatan, lebih tepatnya di jalan Tebet Timur Raya No. 10, RT 01/RW 10, Tebet Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Lokasi ini dipilih karena kawasan ini merupakan kawasan perkotaan yang memiliki letak geografis yang strategis, dekat dengan pusat kota, sentral kegiatan perkantoran, perbelanjaan, dan hiburan. Selain itu Tebet merupakan suatu kawasan pemukiman di mana dengan adanya fasilitas *Children Playground* akan mewadahi anak-anak yang berada di pemukiman tersebut untuk melakukan kegiatan bermain dengan aman dan nyaman.

4.2.2 Pemisah Area Bermain Berdasarkan Umur Anak



Gambar 4. 2 Zonasi Area Bermain Berdasarkan Umur

Sumber: Olahan Pribadi

Pada fasilitas *Children Playground* keseluruhan area bermain yang disediakan pada fasilitas ini terpisah menjadi 3 bagian berdasarkan umur anak-anak. Pada gambar 4.2 menunjukkan zonasi pembagian area bermain berdasarkan golongan umur anak-anak. Zonasi yang berwarna hijau adalah area bermain dengan golongan umur 2-5 tahun, zonasi berwarna merah adalah area bermain berdasarkan golongan umur 3-12 tahun, dan zonasi yang terakhir

adalah zonasi berwarna biru yang merupakan area bermain dengan golongan umur 3-15 tahun.



Gambar 4. 3 Area Bermain 3-12 Tahun

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada gambar 4.3 terdapat lima area bermain yang dipisahkan berdasarkan golongan umur 3-12 tahun pada fasilitas *Children Playground*. Area tersebut memiliki nama Merangkak Seperti kriket, Bergantung Seperti Kelelawar, Gundukan semut, Labirin Rawa, dan *Trampoline in Ground*



Gambar 4. 4 Area Bermain 3-15 Tahun

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada gambar 4.4 menunjukkan area bermain selanjutnya yang dipisah berdasarkan golongan umur anak-anak yaitu area bermain di buaya dan Memanjat Seperti Berang, kedua area bermain ini dirancang untuk anak-anak dengan golongan umur 3-15 tahun.

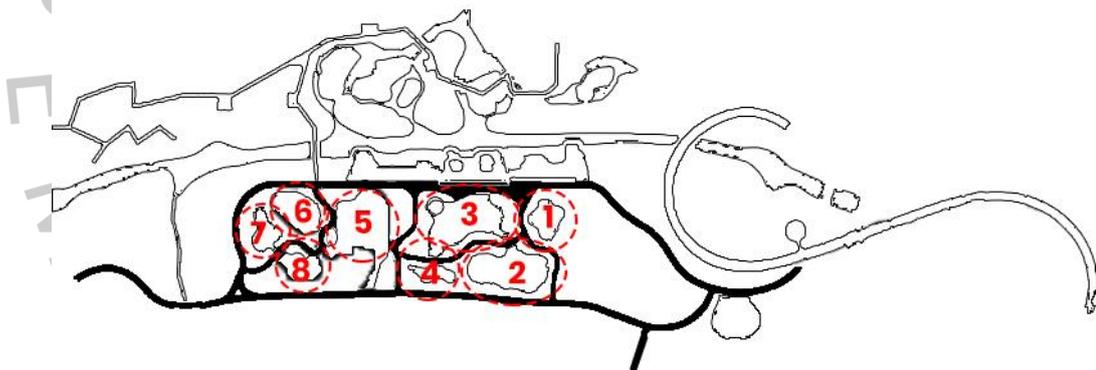


Gambar 4. 5 Area Bermain 3-15 Tahun

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada gambar 4.5 menunjukkan pemisah area bermain terakhir yang ada pada fasilitas *Children playground* berdasarkan golongan umur adalah area bermain yang dinamai Toddler Area. Area bermain ini dirancang secara khusus untuk mewadahi anak-anak dengan golongan umur 2-5 tahun untuk melakukan aktivitas bermain

4.2.3 Area Pengawasan



Gambar 4. 6 Penempatan Area Bermain Fasilitas *Children Playground*

Sumber: Olahan Pribadi

Fasilitas *Children Playground* memiliki delapan area bermain yang disediakan oleh fasilitas ini untuk mewadahi berbagai macam aktivitas bermain anak-anak. Sebagian besar area bermain yang disediakan terdapat tempat duduk bagi orang tua anak-anak yang sedang bermain di fasilitas *Children Playground* untuk mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain.



Gambar 4. 7 Tempat Duduk pada Area Trampoline in Ground

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No 1 pada gambar 4.6 menunjukkan penempatan area bermain *trampoline in ground* pada fasilitas *Children Playground* dan menunjukkan tempat duduk yang disediakan dan keadaan yang ada pada area *trampoline in ground*. Pada area ini menyediakan satu tempat duduk yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengawasi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain pada area ini, tempat duduk yang disediakan memiliki kapasitas maksimal sebanyak 6 orang. Dapat dilihat pada gambar diatas meskipun tersedia tempat duduk untuk mengawasi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain, masih banyak orang tua yang berdiri ataupun duduk pada permukaan bermain area ini, di mana dengan melakukan hal tersebut akan membuat anak-anak yang sedang bermain pada area ini tidak mendapatkan keleluasaan dalam melakukan suatu perpindahan dari *trampoline* satu ke *trampoline* lainnya, hal tersebut dikarenakan kurangnya tempat duduk yang disediakan pada area ini.



Gambar 4. 8 Tempat Duduk pada Area Bergantung Seperti Kelelawar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No 7 pada Gambar 4.6 menunjukkan penempatan area bermain bergantung seperti kelelawar pada fasilitas *Children Playground* dan

menunjukkan tempat duduk yang terdapat pada area bermain bergantung seperti kelelawar. Pada area ini terdapat satu tempat duduk yang disediakan dengan kapasitas maksimal empat orang, pada area ini terdapat elevasi setinggi 27 cm yang berfungsi sebagai pembatas area bermain pada area ini. Dengan keadaan eksisting yang dimiliki oleh area bermain ini dapat disimpulkan bahwa tempat duduk yang disediakan pada area ini masih tidak dapat menampung keseluruhan orang tua untuk mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain pada area ini. Dapat dilihat pada gambar 4.8 masih ada saja orang tua yang berdiri untuk mengawasi anaknya yang sedang melakukan aktivitas bermain, selain itu terdapat juga orang tua yang menggunakan pembatas area bermain sebagai tempat duduk untuk mengawasi anaknya yang sedang melakukan aktivitas bermain.



Gambar 4. 9 Tempat Duduk pada Area Memanjat Seperti Berang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No 8 Pada gambar 4.6 menunjukkan peletakan area bermain memanjat seperti berang pada fasilitas *Children Playground* dan menunjukkan keadaan yang dimiliki pada area ini, dimana area bermain memanjat seperti berang memiliki spesifikasi yang sama dengan area bermain bergantung seperti kelelawar. Terdapat satu tempat duduk dengan kapasitas maksimal empat orang dan memiliki perbedaan elevasi yang berfungsi sebagai pembatas area bermain dengan ketinggian 27 cm. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa tempat duduk yang disediakan pada area bermain memanjat seperti berang tidak dapat menampung kapasitas para orang tua yang ada pada area bermain ini untuk mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain. Pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa tempat

duduk yang disediakan hanya dipakai oleh satu orang yaitu oleh ibu yang memakai kerudung, dengan demikian tempat duduk tersebut masih bisa menampung tiga orang lagi oleh orang tua lainnya dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya. Akan tetapi tidak demikian, orang tua yang sedang mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain cenderung memilih untuk memakai pembatas area bermain sebagai tempat duduk untuk mengawasi anaknya, hal tersebut dikarenakan agar orang tua bisa lebih dekat dengan anaknya dalam mengawasi mereka saat melakukan aktivitas bermain.



Gambar 4. 10 Tempat Duduk pada Area Gundukan Semut

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No 2 pada gambar 4.6 menunjukkan peletakan area bermain gundukan semut pada fasilitas *Children Playground* dan menunjukkan area bermain gundukan semut memiliki satu tempat duduk yang disediakan dengan kapasitas maksimal yaitu enam orang. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan kegiatan observasi pada area bermain gundukan semut masih banyak para orang tua yang mengawasi anaknya dalam melakukan kegiatan bermain dengan cara berdiri di dalam area permainan tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua indikator mengapa fenomena tersebut terjadi, yang pertama adalah karena kurangnya tempat duduk yang disediakan pada area bermain dan indikator kedua adalah masih adanya rasa khawatir yang sangat besar pada orang tua sehingga mereka tidak dapat membebaskan anaknya dalam melakukan aktivitas bermain, maka dari itu para orang tua selalu berada di dekat anaknya pada saat mereka bermain. Masih sama seperti pada area bermain yang sebelumnya sudah peneliti jelaskan, jika para orang tua mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain dengan cara berdiri di

dalam area bermain hal tersebut akan mengganggu anak lain dalam melakukan suatu perpindahan dari area bermain satu ke area lainnya.



Gambar 4.11 Tempat Duduk pada Area Bermain di Buaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.12 Tempat Duduk pada Area Bermain di Buaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.13 Tempat Duduk pada Area Bermain di Buaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada area bermain di buaya terdapat tiga tempat duduk yang disediakan dengan penempatan yang berbeda-beda. No 3 Pada gambar 4.6 menunjukan peletakan area bermain di buaya pada fasilitas *Children Playground* dan menunjukan bahwa terdapat satu tempat duduk yang dirancang dengan pola melingkari pohon yang ada pada area bermain ini, tempat duduk ini mampu menampung orang tua dengan kapasitas maksimal dua belas orang. Penempatan tempat duduk ini dirancang agar orang tua mudah dalam

mengawasi anaknya yang sedang bermain perosotan dan memanjat pada sisi kanan area bermain di buaya, meskipun tempat duduk ini mampu menampung lebih banyak orang dibandingkan dengan tempat duduk pada area bermain lainnya, akan tetapi masih saja ada orang tua yang menggunakan peralatan bermain yang disediakan sebagai tempat duduk (gambar 4.11). Hal tersebut akan mempersulit anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain dengan leluasa, sebagaimana kita ketahui anak-anak memiliki rasa penasaran yang besar untuk mencoba keseluruhan fasilitas bermain yang disediakan.

Pada gambar 4.12 menunjukkan area bermain ini menyediakan satu tempat duduk lainnya pada sisi yang berbeda. Tempat duduk tersebut dirancang dengan pola setengah lingkaran dan mampu menampung orang dengan kapasitas maksimal sebanyak tujuh orang. Penempatan tempat duduk ini bertujuan untuk mempermudah orang tua untuk mengawasi anaknya dalam

- melakukan aktivitas bermain pada bagian belakang area bermain di buaya. Sedangkan pada gambar 4.13 menunjukkan selain pada sisi kanan dan sisi belakang area bermain di buaya tersedia juga satu tempat duduk yang disediakan pada sisi kiri area bermain ini, tempat duduk yang disediakan pada sisi kanan ini mampu menampung dengan kapasitas maksimal sebanyak enam orang.



Gambar 4. 14 Area Bermain Labirin Rawa

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No.6 pada gambar 4.6 menunjukkan peletakan area bermain labirin rawa pada fasilitas *Children Playground* dan menunjukkan situasi dan kondisi pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi pada area bermain labirin rawa. Pada area bermain ini sama sekali tidak tersedia tempat duduk yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengawasi anaknya dalam melakukan

aktivitas bermain. Pada area bermain ini memiliki pembatas area bermain berupa perbedaan elevasi yang memiliki ketinggian 27 cm, perbedaan elevasi tersebut di manfaatkan oleh orang tua sebagai tempat duduk untuk mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain, anak-anak yang kelelahan setelah melakukan aktivitas bermain akan memanfaatkan perbedaan elevasi ini sebagai tempat istirahat.

Dengan demikian akan terjadi penumpukan pada perbedaan elevasi yang dimiliki oleh area bermain ini, hal ini akan menimbulkan efek negatif yaitu berbahaya karena dapat dilihat pada gambar 4.14 orang tua maupun anak-anak yang menggunakan perbedaan elevasi tersebut memiliki arah yang acak saat duduk pada perbedaan elevasi ini, kearah dalam dan kearah luar area bermain, yang akan menimbulkan bahaya bagi anak-anak yang sedang melakukan aktivitas bermain pada area ini adalah orang yang duduk dengan menghadap kearah dalam area bermain karena bisa menyebabkan terjatuhnya anak-anak karena tersandung oleh kaki orang yang menggunakan perbedaan elevasi pada area ini sebagai tempat duduk dan mengganggu bagi anak-anak lain yang sedang melakukan aktivitas bermain pada area ini karena tidak bisa leluasa untuk mengeksplor keseluruhan area bermain ini.



Gambar 4. 15 Area Bermain Toodler Area

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No 4 pada Gambar 4.6 menunjukkan peletakan area bermain toodler area pada fasilitas *Children Playground* dan menunjukkan kondisi eksisting yang terdapat pada area bermain dengan nama *toodler area*. Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan, pada area bermain ini tidak terdapat sama sekali tempat duduk yang dapat digunakan oleh orang tua dalam

mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain. Pada gambar 4.15 terdapat dua anak yang memenuhi persyaratan berdasarkan usia yang bermain pada area ini, satu anak bermain dengan orang tuanya dengan menggunakan peralatan bermain jenis jungkat-jungkit, sedangkan satu anak lagi bermain dengan peralatan bermain perosotan yang didampingi oleh ibunya.

Dapat dilihat pada gambar 4.15, sebagian besar peralatan bermain yang disediakan pada area ini tidak dipakai oleh pengguna seharusnya, melainkan dipakai oleh orang dewasa dan orang tua untuk duduk dan mengawasi anaknya bermain pada area bermain lain, terlihat juga bahwa ada orang tua yang duduk pada jalur sirkulasi untuk mengawasi anaknya bermain. Hal yang sudah peneliti jelaskan tersebut terjadi karena tidak tersedianya tempat duduk pada area bermain ini yang mampu menampung orang tua dalam mengawasi anaknya dalam melakukan aktivitas bermain.



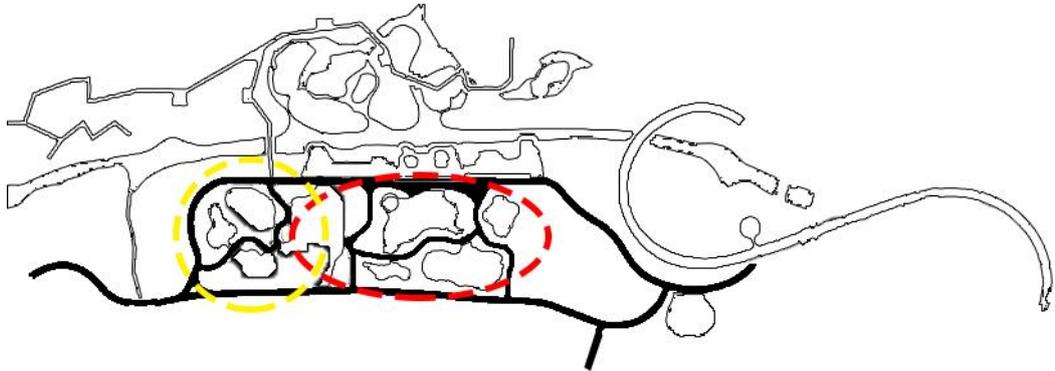
Gambar 4. 16 Area Bermain Merangkak Seperti Kriket

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No 5 pada gambar 4.6 menjelaskan peletakan area bermain merangkak seperti kriket dan menunjukkan bahwa pada area tersebut tidak terdapat tempat duduk yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengawasi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain pada area bermain merangkak seperti kriket. Untuk mengawasi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain pada area ini orang tua disediakan satu area berupa podium, akan tetapi orang tua masih saja mengawasi anak-anak pada area bermain ini. Penyebab dari fenomena ini adalah karena orang tua tidak dapat mengawasi secara maksimal karena area

bermain ini memanfaatkan unsur alam yang dimiliki yaitu kontur sebagai elemen pembentuk fasilitas bermain

4.2.4 Penempatan Area Bermain



Gambar 4. 17 Pemisah Area Bermain Aktif dan Area Bermain Tenang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk penempatan area bermain pada fasilitas *Children Playground* dibagi menjadi tiga bagian area bermain berdasarkan kebiasaan anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain, yaitu area bermain tenang, area bermain aktif, dan area bermain alami. Area bermain tenang adalah area yang dilingkari dengan garis putus berwarna kuning, area bermain aktif adalah area yang dilingkari dengan garis putus berwarna merah, sedangkan untuk area bermain alami terdapat pada keseluruhan fasilitas *Children Playground* (gambar 4.17).



Gambar 4. 18 Area Bermain Tenang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area bermain tenang yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* memiliki lokasi yang terpencil dibandingkan dengan area bermain lainnya yang terdapat pada fasilitas ini dan dipisahkan oleh elemen alam yang berupa kontur dan dimanfaatkan sebagai elemen pendukung dalam menyediakan peralatan bermain untuk area bermain lainnya. Area bermain ini disediakan oleh fasilitas *Children Playground* karena bahwa anak-anak memiliki kebiasaan bermain yang berbeda-beda, ada yang ingin bermain sendiri dan ada pula yang ingin bermain secara berkelompok kecil. Maka dari itu area ini tercipta karena menyadari kebutuhan anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain.



Gambar 4. 19 Area Bermain Aktif

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area bermain aktif disediakan oleh fasilitas *Children Playground* untuk mewadahi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain. Area bermain yang mampu mengajak anak-anak dalam melakukan aktivitas fisik yaitu bermain di buaya, gundukan semut, merangkak seperti kriket, dan trampoline in ground. Aktivitas bermain yang anak-anak lakukan pada area tersebut adalah melompat, memanjat, berseluncur dan bermain. Area permainan aktif ini dapat membantu anak-anak dalam mengasah kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak-anak. Area bermain aktif disediakan oleh fasilitas *Children Playground* agar anak-anak mampu mengembangkan kekuatan fisik yang dimiliki, melatih keseimbangan anak-anak, dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak-anak.

4.3 Jenis Taman Bermain

4.3.1 Permainan Fisik

Keseluruhan area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* dapat dikategorikan sebagai permainan fisik, hal tersebut disebabkan karena keseluruhan area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* mampu mengajak anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain yang melibatkan keterampilan motorik yang dimiliki oleh mereka. Jenis permainan fisik yang ada pada fasilitas *Children Playground* adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain yang melibatkan fisik mereka seperti melompat, berlari, memanjat, merangkak, berseluncur, dan bergantung.

4.3.2 Permainan Kreatif



Gambar 4. 20: Area Bermain Kreatif

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk mewadahi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain kreatif, fasilitas *Children Playground* menyediakan tiga area bermain, yaitu area bermain labirin rawa, area bermain memanjat seperti berang, dan area bermain bergantung seperti kelelawar, tiga area bermain tersebut mampu mewadahi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain kreatif karena area bermain tersebut menyediakan elemen ruang luar yang mampu mengajak anak-anak bermain untuk menyalurkan imajinasinya dalam melakukan aktivitas bermain. Elemen ruang luar yang terdapat pada ke-tiga area bermain tersebut adalah pasir, karena dengan elemen ruang luar tersebut anak-anak dapat membuat ataupun membentuk apapun sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki.

4.3.3 Permainan Sosial

- Keseluruhan area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* bisa dikategorikan sebagai permainan sosial, karena area bermain yang disediakan mampu melibatkan interaksi antara satu anak dengan anak lainnya. Interaksi tersebut terjadi karena anak-anak melakukan aktivitas bermain dengan waktu, tempat, dan area permainan yang sama. Contoh kecil interaksi yang akan mereka lakukan adalah bermain secara bergantian ataupun bermain secara berkelompok dengan anak-anak lainnya, dimana hal tersebut bermula karena terjadinya suatu komunikasi antara satu anak dengan anak lainnya.

4.3.4 Permainan Indra

Pada area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* dapat dikategorikan kedalam jenis permainan indra, akan tetapi area bermain yang disediakan tidak dapat menstimulasi keseluruhan panca indra yang dimiliki oleh anak-anak. Penggunaan material yang beraneka ragam pada area bermain di fasilitas *Children playground* akan menstimulasi indra peraba yang dimiliki oleh anak-anak, karena dalam melakukan aktivitas bermain anak-anak tidak akan bermain hanya pada satu area bermain melainkan keseluruhan area bermain yang disediakan pada fasilitas ini akan dicoba oleh mereka.



Gambar 4. 21: Perbedaan Material dan Penggunaan Warna Kontras
Sumber: tebetecopark.id diakses Juni 2023

Dengan penggunaan material yang beraneka ragam tersebut anak-anak akan merasakan perbedaan tekstur yang dimiliki oleh material tersebut, selain itu diberikan beberapa elemen ruang luar yang dapat menstimulasi indra peraba yang dimiliki oleh anak-anak yaitu pasir dan rumput. Penggunaan warna yang beraneka ragam dan kontras pada keseluruhan area bermain dan peralatan bermain pada fasilitas *Children Playground* mampu menstimulasi indra penglihatan bagi anak-anak, akan tetapi tidak ada area bermain yang dirancang secara khusus untuk menstimulasi indra penciuman, indra perasa, dan indra pendengaran.

4.3.5 Permainan Ketenangan





Gambar 4. 22: Area Permainan Ketenangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* untuk mewadahi anak-anak dalam melakukan kegiatan permainan ketenangan terdapat tiga area yang disediakan pada fasilitas *Children Playground* untuk mewadahi anak-anak dalam melakukan aktivitas permainan ketenangan. Area tersebut adalah bergantung seperti kelelawar, memanjat seperti berang, dan area labirin rawa. Ke-tiga area tersebut akan menuntut anak-anak bermain secara fokus dan ulet, karena pada area ini memiliki peralatan bermain seperti berjalan diatas balok, bergantung, berjalan diatas batang pohon, dan permukaan ke-tiga area bermain ini diberikan elemen alam yaitu pasir. Tiga area bermain yang disediakan pada fasilitas *Children Playground* tersebut terlindung dari paparan sinar matahari secara langsung, hal tersebut disebabkan karena area di sekitar area bermain ini ditumbuhi oleh vegetasi peneduh dengan jenis vegetasi yaitu pohon trembesi, selain itu ke-tiga area bermain ini memiliki letak yang lebih terpencil dibandingkan area bermain lainnya yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground*.

4.4 Aspek Keamanan Fasilitas Bermain

4.4.1 Pembatas Area Bermain

Untuk area fasilitas *Children Playground* yang disediakan oleh Tebet Eco Park tidak terdapat pembatas seperti pagar disetiap area peralatan bermain yang disediakan, akan tetapi untuk keseluruhan kawasan Tebet Eco Park memiliki pembatas yang berupa pagar dengan ketinggian 2 meter, dengan memiliki ketinggian tersebut akan membatasi pergerakan anak-anak untuk memanjat keluar maupun kedalam kawasan Tebet Eco Park, sedangkan untuk

pemisah antara peralatan bermain satu dengan lainnya memanfaatkan kontur yang dimiliki oleh fasilitas *Children Playground*.



Gambar 4. 23: Kontur pada Fasilitas *Children Playground*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perbedaan kontur ini selain berfungsi sebagai elemen pemisah area bermain, kontur yang terdapat pada area fasilitas *Children Playground* dimanfaatkan juga untuk menjadi suatu elemen pendukung dalam menyediakan peralatan bermain bagi anak, peralatan bermain tersebut adalah perosotan yang terintegrasi pada tapak yang dimiliki oleh fasilitas *Children Playground*. Selain memanfaatkan kontur yang dimiliki terdapat pemisah lain pada fasilitas *Children Playground* ini, yaitu akses sirkulasi dan perbedaan elevasi.



Gambar 4. 24: Perbedaan Elevasi dan Jalur Sirkulasi Sebagai Pembatas Area Bermain

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perbedaan elevasi digunakan sebagai pembatas pada 3 area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground*, yaitu pada area bergantung seperti kelelawar, memanjat seperti berang, dan labirin rawa.

Perbedaan elevasi itu memiliki ketinggian 27 cm sedangkan untuk jalur sirkulasi yang ada pada fasilitas *Children Playground* memiliki lebar 1,5 m.

4.4.2 Tata Letak

Pada fasilitas *Children Playground* terbagi menjadi dua berdasarkan aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak, yaitu aktivitas bermain aktif dan aktivitas bermain tenang. Sedangkan untuk pembagian berdasarkan golongan usia anak-anak yang memakai fasilitas ini terbagi menjadi tiga, yaitu untuk golongan usia dua sampai lima tahun, tiga sampai dua belas tahun, dan tiga sampai lima belas tahun.

4.4.3 Material permukaan



Gambar 4. 25: Perbedaan Penggunaan Material Pada Area Permukaan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jalur sirkulasi yang ada pada fasilitas *Children Playground* menggunakan material koral sikat. Material ini dipilih untuk jalur sirkulasi karena koral sikat tidak licin bahkan ketika terendam ataupun terciprat oleh air karena koral sikat memiliki tekstur permukaan yang sedikit menonjol. Dapat dilihat pada gambar 4.23 bahwa keseluruhan jalur sirkulasi dilengkapi oleh sistem drainase yang berupa jalur air yang berfungsi untuk mengalirkan air hujan ke saluran lainnya yang telah disediakan pada fasilitas *Children Playground*. Tujuan utama dari penyediaan sistem drainase yang berupa jalur air adalah untuk meminimalkan potensi akan terjadinya genangan air yang dapat mengganggu lalu lalang para pengunjung.

Pada keseluruhan area peralatan bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* menggunakan material permukaan *rubber flooring*. Material ini dipilih karena mampu meminimalisir terjadinya cedera

serius yang dapat terjadi pada anak-anak apabila terjatuh karena material ini memiliki sifat yang elastis, fleksibel, anti slip, dan mampu meredam suatu benturan. Selain hal tersebut material *rubber flooring* dipilih karena material ini merupakan material yang ramah lingkungan dan dapat di daur ulang.



Gambar 4. 26: Elemen Alam Pasir Sebagai material permukaan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terdapat elemen alam, yaitu pasir yang digunakan sebagai material permukaan pada area bermain memanjat seperti berang, labirin rawa, dan bergantung seperti kelelawar. Area bermain tersebut menuntut anak agar mereka melakukan aktivitas bermain pada ketinggian tertentu, dimana kemungkinan anak-anak jatuh pada saat bermain lebih besar, elemen alam tersebut mampu meredam suatu benturan.

4.4.4 Sambungan Peralatan Bermain

Keseluruhan peralatan bermain pada fasilitas *Children Playground* Tebet Eco Park dapat digunakan dengan aman oleh anak-anak yang melakukan aktivitas bermain di peralatan bermain yang disediakan, dengan demikian konstruksi dan sambungan pada peralatan bermain sudah kuat dan aman untuk digunakan oleh anak-anak.

4.4.5 Material Fasilitas Bermain



Gambar 4. 27: Penggunaan Material pada Area Merangkak Seperti Kriket

Sumber: poskota.id diakses pada Juni 2023

Area merangkak seperti kriket merupakan suatu area bermain aktif. Peralatan bermain yang ada pada area bermain ini adalah prosotan, memanjat dengan tali, panjat tebing, dan memanjat dengan jaring. Untuk peralatan permainan panjat tebing menggunakan material plastik, perosotan yang ada pada area ini menggunakan material plastik, untuk peralatan memanjat memakai material utama besi dengan permukaan yang menggunakan material tali tambang dengan ukuran besar.



Gambar 4. 28: Penggunaan Material pada Area Labirin Rawa

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area labirin rawa memakai material batang pohon yang dipotong dengan ukuran beragam. Material tersebut berfungsi sebagai partisi maupun tempat duduk bagi anak-anak yang sedang melakukan aktivitas bermain pada area ini. Selain itu terdapat material lain yaitu besi hollow yang ditanam pada area permukaan dan di cat dengan warna yang beragam dengan tujuan agar mampu menstimulasi indra penglihatan anak-anak pada saat menggunakan area bermain ini.



Gambar 4. 29: Penggunaan Material pada Area Gundukan Semut

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Ada beberapa material yang digunakan pada area gundukan semut. Material pertama adalah metal yang dibentuk menyerupai bola dengan beberapa penambahan material pada kedua sisi yaitu akrilik bening. Pada jembatan dan tangga menggunakan material utama pipa metal dan tali tambang dengan ukuran besar sebagai pijakannya. Sedangkan pada permukaan yang dibentuk menyerupai gundukan dibuat menggunakan beton yang diberikan lubang pada bagian tengahnya agar menyerupai sebuah terowongan sebagai peralatan bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak. Pada area bermain gundukan semut disediakan pula perosotan yang terbuat dari material plastik.



Gambar 4. 30: Penggunaan Material pada Area Memanjat Seperti Berang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada area bermain memanjat seperti berang menggunakan material utama yaitu batang pohon utuh dengan beberapa area pijakan menggunakan material tali tambang dengan ukuran besar (gambar 4.28).



Gambar 4. 31: Penggunaan Material pada Area Bergantung Seperti Kelelawar
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area bermain bergantung seperti kelelawar menggunakan material utama besi hollow yang di cat dengan warna yang kontras. Penggunaan warna yang kontras itu berfungsi untuk menstimulasi indra penglihatan pada anak-anak yang melakukan aktivitas bermain pada area ini. Adapula penggunaan material tambahan yang digunakan pada area bergantung seperti kelelawar yaitu tali tambang dengan ukuran besar dengan pola yang membentuk jaring laba-laba.



Gambar 4. 32: Penggunaan Material pada Area Trampoline in Ground
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Material yang dipakai pada area bermain *trampoline in ground* menggunakan lempengan karet yang tersusun dan disambungkan oleh pegas.

4.5 Aspek Keenyamanan Fasilitas Bermain

4.5.1 Lokasi



Gambar 4. 33: Tampak Atas Keseluruhan Fasilitas Children Playground

Sumber: [idntimes.com](https://www.idntimes.com) diakses pada Juni 2023

Fasilitas *Children Playground* secara keseluruhan memiliki kualitas iklim mikro yang nyaman untuk anak-anak melakukan aktivitas bermain, karena pada keseluruhan sisi fasilitas *Children Playground* ternaungi oleh vegetasi peneduh dengan ukuran besar. Penggunaan vegetasi peneduh dengan ukuran yang besar berupa pohon trembesi dan pohon khaya tersebut akan mereduksi panas dari teriknya matahari pada siang hari, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada fasilitas *Children playground* masih ada area bermain yang terpapar sinar matahari secara langsung. Area bermain tersebut adalah area bermain di buaya hal tersebut terjadi karena vegetasi peneduh yang berukuran besar dan penempatannya yang berdekatan hanya berada pada area keseluruhan sisi fasilitas *Children Playground*, sedangkan untuk area bermain di buaya hanya memiliki dua vegetasi peneduh dan memiliki letak yang berjauhan. Area bermain dibuaya dilengkapi juga dengan vegetasi lain berupa pohon dengan ukuran yang kecil yaitu pohon pulau sehingga belum dapat mereduksi panas matahari.

4.5.2 Tata Letak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada fasilitas *Children Playground*, peneliti mengamati anak-anak yang menggunakan area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground* dalam melakukan perpindahan dari satu area bermain ke area bermain lainnya, anak-anak memiliki kebebasan dalam mengakses keseluruhan area bermain yang ada pada fasilitas ini karena memiliki jarak antara area bermain yang berdekatan.

Keseluruhan area bermain merupakan pada fasilitas *Children Playground* merupakan suatu area yang terbuka dan tidak memiliki pagar sehingga anak-anak dapat melakukan perpindahan dengan mudah. Anak-anak yang melakukan perpindahan melalui jalur sirkulasi yang disediakan tidak akan terganggu oleh pengguna sirkulasi lainnya karena memiliki lebar 1,5 m. Jalur sirkulasi ini memiliki pola yang berkelok, dapat dilihat pada gambar 4.31. Pola sirkulasi tersebut dipilih dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa bosan dengan keadaan eksisting yang dimiliki oleh fasilitas ini.

4.5.3 Fasilitas Bermain Untuk Seluruh Golongan Anak

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada keseluruhan area bermain yang disediakan oleh fasilitas *Children Playground*, belum ada area bermain yang mampu memenuhi kebutuhan untuk anak yang memiliki keterbatasan fisik untuk melakukan aktivitas bermain.

4.5.4 Menciptakan Satu Kesatuan Estetika

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada fasilitas *Children Playground* Tebet Eco Park menciptakan satu kesatuan estetika yang dihasilkan dari permainan landscape, warna, dan pembagian zonasi area bermain. Fasilitas ini memiliki unsur alam berupa kontur yang dipertahankan keadaannya yang dimanfaatkan sebagai elemen pembentuk area bermain dan permainan warna yang senada pada fasilitas ini mampu menciptakan satu kesatuan